

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Suatu industri tentu mempunyai tujuan ialah mendapatkan laba yang optimal supaya bisa dikatakan mempunyai profitabilitas yang baik. Profitabilitas biasanya dipakai sebagai dimensi, tingkatan mutu serta prestasi yang dipakai suatu industri sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Selain itu, tujuan perusahaan lainnya yaitu memaksimalkan kesejahteraan atau kemakmuran dari pemegang saham. Untuk menggapai tujuan tersebut manajemen industri wajib melaksanakan aktivitas operasional industri dengan baik sehingga bisa tumbuh serta membagikan pengembalian yang menguntungkan untuk pemegang saham. Semakin baik kinerja dari suatu perusahaan akan menambah banyaknya investasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba dari perusahaan.

Industri Batubara pastinya juga mempunyai tujuan yang sama ialah untuk mendapatkan laba yang optimal supaya bisa mengoptimalkan kesejahteraan para pemegang saham. Kegiatan utama dari perusahaan Batubara adalah menambang Batubara yang kemudian Batubara tersebut dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk keperluan industri seperti sebagai tenaga pembangkit listrik. Perusahaan Batubara sangat menarik untuk dijadikan obyek penelitian, karena banyak negara yang masih menjadikan Batubara sebagai pilihan utama bahan bakar pembangkit listrik, karena listrik dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan ini juga berlaku di Indonesia.

Namun keuntungan di banyak industri Batubara Indonesia justru turun tajam, Berdasarkan sumber berita *online* pada 3 Maret 2021, sembilan perusahaan (Batu bara) mengalami penurunan jumlah laba dari operasi jika dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya. Bahkan empat emiten mengalami kerugian yaitu INDY, BUMI, DOID dan BOSS (cnbcindonesia.com). Penurunan Laba inilah yang membuat peneliti berharap bisa mengetahui alasan turunnya laba perusahaan dengan mempelajari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangannya. Menurut Hery (2016 : 142-144) “Secara umum rasio keuangan digolongkan ke dalam 5 jenis yaitu

: rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio ukuran pasar dan rasio aktivitas”. Dalam studi ini peneliti memakai rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Industri dapat memperoleh keuntungan yang besar dengan melaksanakan peminjaman biaya dari pihak lain (kreditur) sebab industri memerlukan biaya lumayan tinggi untuk melakukan kegiatan operasinya serta biaya itu di kembalikan sesuai dengan masa yang sudah di tetapkan.

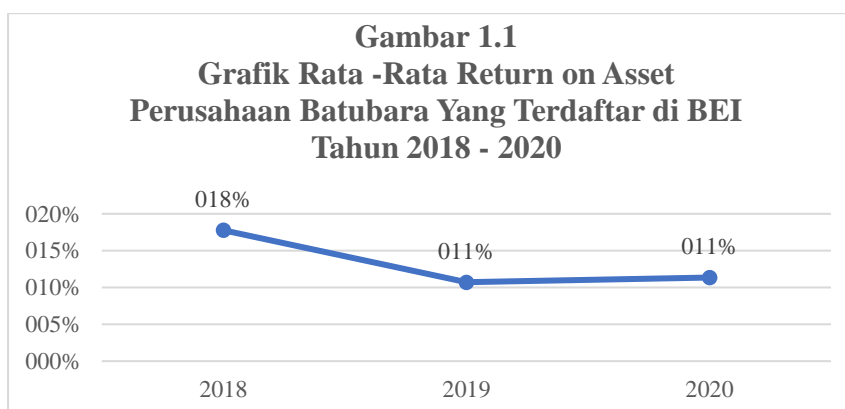
Industri dapat dikatakan likuid apabila industri tersebut dapat melunasi utang jangka pendeknya. Utang jangka pendek juga sering disebut dengan istilah “Likuiditas”. Menurut Fred (dalam Kasmir, 2019:110) “Likuiditas adalah rasio yang menjabarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek”. Rasio likuiditas digunakan untuk menghitung seberapa likuid suatu perusahaan dengan teknik membandingkan seluruh bagian aset lancar dengan bagian di pasiva lancar. Perusahaan mesti mengatur aset lancar dengan maksimal supaya dapat melunasi utang lancar saat yang ditentukan. Dalam penelitian ini peneliti memakai *Current Ratio* (CR) untuk menghitung seberapa likuid perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin jauh perbandingan antara nilai aset lancar dengan liabilitas lancar hal ini akan semakin besar daya perusahaan dalam membayar liabilitas lancar.

Pengukuran terhadap kinerja keuangan selanjutnya adalah mengukur aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan saat mengatur aktiva dalam hal ini mengonversikan aktiva non kas menjadi aktiva kas. Peneliti menggunakan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) untuk menghitung rasio aktivitas dari perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* akan membuktikan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan.

Cara pengukuran kinerja keuangan selanjutnya adalah dengan mengukur rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas dapat mengetahui dapat mengetahui pembayaran utang. Menurut Hery (2016:162) “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang merupakan rasio solvabilitas atau rasio *leverage*”. Dengan istilah lain, rasio solvabilitas merupakan

rasio yang dipakai untuk menghitung tingkat beban terutang yang harus dibayar perusahaan untuk pemerolehan aset. Dalam arti umum, rasio solvabilitas dipakai untuk menghitung kesanggupan perusahaan untuk membayar semua liabilitasnya, baik liabilitas lancar ataupun liabilitas tidak lancar. Untuk mengukur rasio solvabilitas, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* atau rasio yang dipakai untuk membandingkan besarnya proporsi utang terhadap ekuitas pada perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keberhasilan perusahaan untuk mendapatkan laba dapat dihitung dengan memakai rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan tidak hanya bermanfaat untuk pihak manajemen, tetapi juga bermanfaat untuk pihak di luar manajemen perusahaan, khususnya pihak-pihak yang mempunyai kedekatan atau pemangku kepentingan perusahaan. Penulis menggunakan *Return on Asset* untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return on Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dipakai perusahaan untuk menghitung seberapa efektif operasi perusahaan dalam menciptakan laba.



Sumber : BEI, Data diolah

Dari hasil grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan dan Penurunan dari rata-rata *Return on Asset* perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2018 rata-rata *Return on Asset* perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 17,77 % kemudian tahun 2019 turun menjadi 10,72% dan naik sedikit pada tahun 2020 yaitu sebesar 11,36%.

Bersumber dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil Judul Laporan Akhir “**Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Uraian dari latar belakang permasalahan yang sudah dikemukakan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis Rasio Likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas?
4. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis analisis Rasio Aktivitas?

1.3 Batasan Masalah

Supaya dalam penelitian ini tidak menyimpang dari kasus yang ada, maka peneliti memfokuskan ruang lingkup pembahasannya sesuai dengan pembahasan mengenai Analisis Kinerja Keuangan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada 10 Perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis Rasio Likuiditas.
2. Mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas.

3. Mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas.
4. Mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis analisis Rasio Aktivitas.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas serta sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Untuk Perusahaan studi ini diharapkan bisa memberikan cerminan perihal perolehan manajemen Industri Batubara dalam meraih tujuannya dan bisa dijadikan sebagai materi evaluasi untuk Industri Batubara dalam pengambilan keputusan finansial. Untuk investor dan kreditur studi ini diharapkan bisa dipakai sebagai salah satu referensi pendapat dalam memastikan ketetapan investasi dan peminjaman modal dengan mencermati kemampuan dari Perusahaan Batubara serta tingkatan risiko yang akan muncul dari investasinya pada waktu yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan relevan guna mendukung analisis terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka diperlukan teknik atau metode pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2019:317) teknik pengumpulan data dapat diklasifikasikan menjadi metode dan teknik sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Yaitu riset yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung perusahaan yang menjadi objek penulisan.

Penulis dapat menggunakan tiga cara, yaitu:

a. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik ini merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. Teknik Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data yang menuntut adanya pengamatan dari penelitiannya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

c. Kuesioner (Angket)

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Kepustakaan

Dengan menggunakan teknik ini penulis mendapatkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan sumber tertulis baik tercetak dan elektronik lain.

Dari penjelasan mengenai teknik pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu dengan membaca semua hal yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Penulis menggunakan metode studi kepustakaan karena metode ini dapat memudahkan penulis dalam mendapatkan berbagai data tanpa mengeluarkan banyak biaya, waktu dan tenaga.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2019:194) “Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan sumber sekunder, data sekunder dalam penulisan ini berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui laman <http://idx.com>.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan agar lebih terarah, maka tata urutan Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) Bab, yaitu dimulai dari Bab I sampai Bab V. Sistematika penulisan tersebut yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan tentang berbagai hal yang penting dalam pembuatan laporan akhir ini, yang meliputi latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan landasan teori yang berasal dari-pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi Laporan Keuangan, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis laporan keuangan, analisis laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, pengertian dan jenis-jenis rasio keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, aktivitas perusahaan, dan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan meliputi analisis pengukuran kinerja keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio keuangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis memberikan simpulan berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan memberikan saran yang relevan.